

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PESISIR
SELATAN**

(Skripsi)

Oleh:

SHABILA NURHASANAH

2113032056



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PESISIR SELATAN

Oleh

SHABILA NURHASANAH

Pergaulan teman sebaya merupakan interaksi sosial antar individu dengan usia dan tingkat perkembangan yang serupa. Kelompok teman sebaya berperan dalam memengaruhi perilaku peserta didik, termasuk aspek kedisiplinan. Kedisiplinan didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Peserta didik yang berada dalam lingkungan pergaulan positif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku disiplin. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang negatif berpotensi meningkatkan risiko pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Selatan tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini berjumlah 74 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik diperoleh nilai kontanta (α) sebesar 17,515 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,053 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi ($R_{kuadrat}$) sebesar 45,8% kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sebaya, sementara 54,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pergaulan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pergaulan, Teman Sebaya, Kedisiplinan, Peserta Didik

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PEER ASSOCIATION ON STUDENT DISCIPLINE AT SMA NEGERI 1 PESISIR SELATAN

By

SHABILA NURHASANAH

Peer interaction is a social interaction between individuals of similar age and development level. Peer groups play a role in influencing student behavior, including aspects of discipline. Discipline is defined as compliance with the rules and regulations that apply in the learning process and social life in the school environment. Students who are in a positive social environment have a higher tendency to demonstrate disciplined behavior. Conversely, a negative social environment has the potential to increase the risk of violating applicable norms and rules. This study aims to determine the effect of peer interaction on student discipline at SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. The method in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study were grade XI students of SMA Negeri 1 Pesisir Selatan in the 2024/2025 academic year. The sample of this study was 74 respondents using random sampling techniques. The data collection technique in this study used questionnaire and interview techniques. The data analysis technique in this study used a simple regression test. The results of the study indicate that peer interaction has a positive and significant influence on student discipline, obtained a constant value (a) of 17.515 and a regression coefficient (b) of 0.053 with a significance of $0.000 < 0.05$ and a determination coefficient value (R squared) of 45.8% of student discipline is influenced by peer interaction, while the remaining 54.2% is influenced by other factors. Peer interaction is one of the important factors in shaping student discipline in the school environment.

Keywords: Association, Peers, Discipline, Students

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PESISIR
SELATAN**

Oleh:

SHABILA NURHASANAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 PESISIR SELATAN**

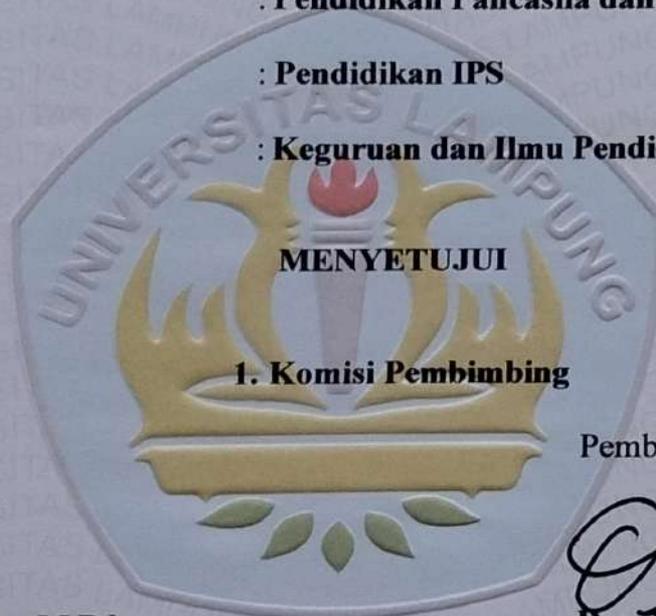
Nama Mahasiswa : **Shabila Nurhasanah**

NPM : **2113032056**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

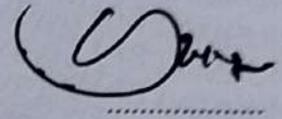
Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

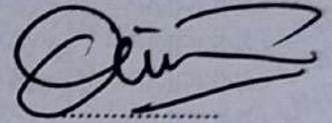
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

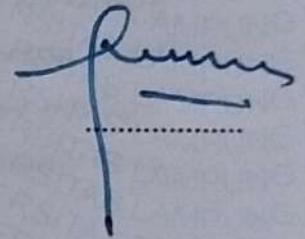
Ketua : **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**



Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



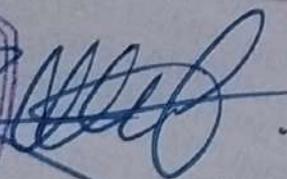
Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **04 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Shabila Nurhasanah
NPM : 2113032056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Biha Tuha, Biha, Kec. Pesisir Selatan, Kab. Pesisir Barat, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juni 2025



Shabila Nurhasanah
NPM. 2113032056

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Shabila Nurhasanah, dilahirkan di Sumedang pada tanggal 4 November 2002. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Ohan Yohana dan Ibu Herlina Sopia.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Biha diselesaikan pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 2 Pesisir Selatan yang diselesaikan pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah menjadi anggota Ikatan Mahasiswa Muslim Pesisir Barat (IKAMM PESBAR) dan menjadi Anggota Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA).

Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trans Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Trans Tanjung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:

“Kedua orang tua hebatku, Bapak Ohan Yohana dan Ibu Herlina Sopia yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Terima kasih telah merawat dan menjagaku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku sukses di dunia dan juga di akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetes keringat demi keberhasilanku. Aku tentu tidak bisa membalas semua yang kalian berikan namun aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa pula aku selalu memohon kepada Allah SWT. Agar orang tuaku selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani perjalanku untuk membahagiakan mereka kelak”

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”**

(Q.S Al-Baqarah:286)

**“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah
menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan
melewatkanmu”**

(Umar bin Khattab)

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pesisir Selatan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spriritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Dan Keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Pembimbing I, terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., sebagai Pembahas I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Elisa Seftriyana, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
11. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Peserta Didik, dan seluruh staf di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ohan Yohana dan Ibu Herlina Sopia. Terima kasih banyak atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku serta pengorbanan yang luar biasa yang tidak bisa penulis gambarkan. Terima kasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.
14. Terimakasih untuk kakakku terkasih Olga Yoanda Shepta, terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi.
15. Teruntuk sahabat seperjuanganku semasa kuliah Sok mantapku Rantika Dewanti, Yulia, Septika Putri, Jennisa Triayu Danial, Afra Nadzifa Salsabila dan Azzahra Aulia Rahma, serta sepupuku Sela Oktapia Sari terima kasih sudah selalu ada untukku, terima kasih untuk suka dan duka, canda dan tawa, kebersamaan dan ketulusan yang kalian berikan, serta segala kenangan yang sudah tercipta selama ini. Terima kasih untuk semangat, bantuan, dan

motivasi yang kalian berikan dalam hal apapun termasuk penyelesaian skripsi ini. Sukses terus untuk kalian semuanya.

16. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak saya dapatkan.
17. Adik tingkat PPKn angkatan 2022, 2023 dan 2024 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.
18. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 24 Mei 2025
Penulis

Shabila Nurhasanah
NPM. 2113032056

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Juni 2025

Penulis

Shabila Nurhasanah

NPM. 2113032056

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
A. Manfaat Teoritis.....	7
B. Manfaat Praktis	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	7
A. Ruang Lingkup Ilmu	7
B. Ruang Lingkup Objek.....	8
C. Ruang Lingkup Subjek	8
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	8

II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Deskripsi Teori	9
A. Interaksi Sosial.....	9
1. Pengertian Interaksi Sosial	9
2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	10
3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	12
4. Aspek Interaksi Sosial	13
B. Pergaulan Teman Sebaya.....	14
1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya.....	14
2. Ciri-ciri Teman Sebaya.....	14
3. Dampak Teman Sebaya	16
4. Peran Teman Sebaya.....	18
5. Indikator Teman Sebaya	19
C. Kedisiplinan	21
1. Pengertian Kedisiplinan.....	21
2. Tujuan Kedisiplinan.....	22
3. Fungsi Kedisiplinan	22
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	23
5. Indikator Kedisiplinan	25
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	26
2.3 Kerangka Berpikir	29
2.4 Hipotesis	30
III. METODELOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
A. Populasi.....	31
B. Sampel	32
3.3 Variabel Penelitian	33
A. Variabel Bebas	33
B. Variabel Terikat	33
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	33
A. Definisi Konseptual	33
B. Definisi Operasional	34
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36

A. Teknik Pokok.....	36
B. Teknik Penunjang	37
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	37
A. Uji Validitas	37
B. Uji Reliabilitas	38
3.8 Teknik Analisis Data	39
A. Analisis Distribusi Frekuensi.....	39
B. Uji Prasyarat Analisis	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Linearitas	41
C. Uji Hipotesis	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Data Uji Coba Instrumen	43
4.2 Deskripsi Data Penelitian	48
4.3 Uji Prasyarat	61
4.4 Uji Analisis Data	62
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan	26
3. 1 Data Jumlah Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.....	32
3. 2 Indeks Koefisien Reliabilitas	38
4. 1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar Sampel	44
4. 2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Sampel	45
4. 3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X).....	46
4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y).....	47
4. 5 Distribusi Frekuensi Indikator Kebiasaan	50
4. 6 Distribusi Frekuensi Indikator Imitasi	51
4. 7 Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan	53
4. 8 Distribusi Frekuensi akumulasi Teman Sebaya (Variabel X).....	54
4. 9 Distribusi Frekuensi sub-Indikator Tepat Waktu Dalam Belajar.....	56
4. 10 Distribusi Frekuensi Sub-Indikator Tidak Keluar Atau Membolos Saat Sekolah.....	57
4. 11 Distribusi Frekuensi Sub-Indikator Menyelesaikan Tugas Sesuai Dengan Waktu Yang Ditetapkan	59
4. 12 Data Akumulasi Kedisiplinan (Variabel Y).....	60
4. 13 Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan <i>SPSS</i> Versi 25	61
4. 14 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan <i>SPSS</i> Versi 25	62
4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan <i>SPSS</i> Versi 25.....	63
4. 16 <i>Coefficient</i> Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan <i>SPSS</i> Versi 25	63
4. 17 Hasil Perhitungan R_{square}	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Berpikir	30

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang disebabkan oleh arus globalisasi saat ini cepat mengubah segala rangkaian aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan adalah elemen krusial yang harus diemban oleh setiap individu dalam kehidupannya. Kemajuan suatu negara juga bergantung pada sistem pendidikannya. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan harus dijalankan dengan penuh keseriusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dinyatakan dalam UUD 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UUD, 1945).

Pendidikan merupakan tolok ukur kebutuhan manusia dan sarana untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai transfer nilai moral, yang berarti pendidikan berperan dalam pembentukan dan perkembangan karakter seseorang. Pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang menempatkan pembangunan karakter sebagai salah satu misi utama. Tujuan pembangunan karakter adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Rasyid et al., 2024).

Pendidikan karakter merupakan hal terpenting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik di semua tingkatan. Pendidikan karakter merupakan proses

pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai dan sikap (Muslim et al., 2023). Pendidikan karakter adalah suatu proses dimana kemampuan membentuk penilaian nilai secara bertahap ditingkatkan, sehingga terlahir manusia yang berkarakter sempurna, yang memperkuat proses pembentukan setiap pribadi (Y. Kurniawan & Sudrajat, 2024).

Disiplin adalah salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik. Disiplin berasal dari kata *discipline* yang artinya belajar secara suka rela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Adapun menurut Bawamenewi (2021) kedisiplinan merupakan sikap mental seseorang yang siap mengikuti dan melaksanakan peraturan sekolah serta bertindak sesuai peraturan yang berlaku. Pada artinya disiplin adalah karakter esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik, di mana sikap ini mencerminkan kesediaan untuk belajar dan mengikuti pemimpin demi pertumbuhan optimal, serta kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Sekolah dalam mengimplementasikan aturan-aturan bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didik. Hal ini dilakukan salah satunya untuk mempersiapkan mereka terbiasa dengan aturan, larangan, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Disiplin secara sederhana diartikan sebagai bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja yang melanggar disiplin. Padahal kedisiplinan di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada perilaku disiplin dalam dirinya. Bagi anak kedisiplinan ini kurang bermanfaat karena lebih banyak aturan dan kekangan

namun bagi sekolah kedisiplinan ini akan terasa manfaatnya dikemudian hari karena kebiasaan untuk berdisiplin akan menghasilkan suatu yang baik begitupun sebaliknya.

Kenyataannya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri yang dilakukan melalui peniruan diri atau imitasi. Pergaulan remaja yang tanpa arah dan pengawasan terhadap tingkah laku akan mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif. Banyak anggapan dari peserta didik bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan sehingga berakibat pelanggaran tata tertib di sekolah. Tanpa disadari kebebasan yang tidak bertanggung jawab akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Permasalahan terkait pelanggaran kedisiplinan sekolah yang dilakukan peserta didik antara lain berupa terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau bolos, terlibat tawuran atau perkelahian antar siswa, dan pelanggaran lain terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Sekolah dalam menegakan kedisiplinan sering memberikan sanksi sebagai efek jera namun tidak jarang siswa tetap mengulangnya apalagi bentuk pelanggaran yang dilakukan secara kelompok. Kondisi pelanggaran kedisiplinan tersebut juga dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dimana intensitas keterlambatan dan kehadiran peserta didik sering terjadi. Berdasarkan penelitian pendahuluan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan pada kelas X tahun ajaran 2023/2024 data Bimbingan Konseling, pelanggaran kedisiplinan peserta didik berupa ketidakhadiran tanpa keterangan atau peserta didik membolos dan keterlambatan mencapai angka 281. Keterangan dari salah satu guru terdapat 14% peserta didik sering terlambat masuk kelas saat waktu istirahat berakhir dan saat setelah jam olahraga.

Hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Pesisir Selatan mengungkapkan bahwa dalam setiap harinya terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, seperti membawa dan merokok dilingkungan sekolah, tidak memakai atribut sekolah sesuai aturan dan masih banyak lagi pelanggaran tata tertib lainnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kedisiplinan peserta didik lingkungan sekolah. Selain itu hasil observasi oleh peneliti kepada beberapa peserta didik yang mengungkapkan bahwa ketika melakukan pelanggaran karena dukungan teman sebayanya dan juga lingkungan pergaulan yang mendukung.

Adapun fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yaitu terdapat beberapa peserta didik yang masih membolos akibat ajakan temannya. Peserta didik yang awalnya rajin masuk sekolah ataupun masuk kelas melakukan pelanggaran dengan kekantin ataupun tidak datang sama sekali kesekolah untuk mengikuti jam pelajaran. Ada sekelompok peserta didik yang kedapatan merokok di sekolah, melakukan lompat pagar sampai dengan merusak fasilitas sekolah. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang mengikuti teman sebayanya dan lingkungan pergaulan yang mendukung. Dampak negatif dari teman sebaya bisa sangat berbahaya sehingga terjadinya perilaku menyimpang.

Seringkali orangtua dan sekolah dihadapkan pada berbagai masalah yang terjadi pada remaja sebagai peserta didik. Tidak jarang remaja terlibat kenakalan remaja, salah satunya aksi tawuran antar kelompok seperti dilansir pada detiksumbagsel terjadi tawuran di jalan ikan mas, kelurahan kangkung, kecamatan teluk betung selatan pada sabtu (4/5/2024), tawuran antara dua kelompok remaja di bandar lampung menyebabkan seorang pelajar meninggal dunia. Kasus tersebut menunjukkan bahwa pergaulan remaja dapat membuat anak terlibat dalam aksi pidana, juga berimbas terhadap kedisiplinan anak-anak sebagai pelajar di sekolah seperti pelanggaran tata tertib sekolah.

Pembentukan perilaku baik atau buruk seseorang sangat terpengaruh dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Menurut Dwistia *et al.* (2013) proses

sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, peserta didik mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Peserta didik belajar membina hubungan dengan teman sekolahnya di lingkungan sekolah, kemudian peserta didik dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan di dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik yang memilih interaksi sosial yang baik dalam pergaulan akan membawa dampak positif untuk menjadi lebih baik. Berteman dengan orang-orang yang pintar, akan memberi semangat untuk bersaing dalam mendapat prestasi terbaik.

Pelanggaran tata tertib sekolah merupakan masalah kedisiplinan oleh peserta didik yang sering kali dilakukan secara berkelompok. Hal ini menunjukkan adanya dinamika sosial yang kompleks di lingkungan sekolah. Keberanian untuk melanggar aturan seringkali muncul karena adanya dukungan dari teman-teman sebaya. Kelompok sebaya bisa menjadi faktor pendorong dalam melakukan tindakan negatif, yang pada akhirnya merusak karakter peserta didik itu sendiri. Penelitian Hamzah & Setiawati (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik sebab teman sebaya akan mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak hal ini dikarenakan kesamaan usia, kesamaan sikap, serta kesamaan lingkungan bermain yang tercipta dari pergaulan teman sebaya.

Banyaknya kasus pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan secara berkelompok mengindikasikan adanya pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku peserta didik. Interaksi dalam lingkungan pergaulan, baik di dalam maupun di luar sekolah, sering kali menjadi faktor pemicu bagi remaja untuk terlibat dalam tindakan yang melanggar norma dan aturan. Interaksi ini tidak hanya memberikan pengaruh negatif tetapi juga memperkuat perilaku menyimpang di kalangan remaja (Adyatma *et al.*, 2020).

Masalah kedisiplinan menjadi kunci utama yang harus diperbaiki, mengingat tingkah laku ini akan memiliki dampak besar bagi kemajuan diri peserta didik dan masa depan negara. Disiplin sebagai proses panjang melalui serangkaian perilaku yang harus ditaati, dipatuhi, dan ditertibkan. Penerapan disiplin di lingkungan sekolah dengan harapan terciptanya suasana lingkungan belajar yang membuat siswa nyaman dan tentram. Disiplin satu dari sekian sub pendidikan karakter, membentuk dan membina disiplin siswa di lingkungan sekolah sama saja dengan membangun karakter bangsa yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai keindonesiaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Banyak peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan melakukan pelanggaran kedisiplinan.
2. Terdapat 14% atau 3-5 peserta didik kelas XI sering terlambat datang ke sekolah.
3. Terdapat peserta didik terlambat masuk kelas setelah jam istirahat/olahraga.
4. Dari pelanggaran kedisiplinan ditemukan indikasi kedekatan dalam bentuk pertemanan sebaya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi teman sebaya yang merupakan interaksi dengan lingkungan dan kedisiplinan peserta didik hanya mengacu pada waktu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca tentang bagaimana pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan pada peserta didik.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan dapat terbentuk kepribadian, karakter yang luhur sebagai persiapan untuk menjadi warga negara yang berkarakter baik, serta juga berhati-hati dalam berteman untuk menghindari pengaruh buruk yang diberikan.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi pendidik dalam mengawasi dan mencegah adanya perilaku indisiplin oleh peserta didik di sekolah khususnya lingkungan pergaulan pada teman sebaya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini di dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan moral Pancasila. Karena mengkaji pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap sikap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

B. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

C. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang beralamat di Jl. Kapten Yasid Aziz Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkan surat izin penelitian oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 11 Maret 2025 dengan nomor surat 2439/UN26.13/PN.01.00/2025. Serta surat balasan pelaksanaan penelitian oleh SMA Negeri 1 Pesisir Selatan pada tanggal 10 April 2025 dengan nomor surat 400.3.8.1/789/10803534/2025

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam berbagai situasi. Hubungan manusia dengan manusia lain disebut juga dengan interaksi sosial. Gillin dan Gillin (Soekanto, 1984) menyebutkan interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang didalamnya melibatkan individu dengan kelompok atau kelompok dan kelompok. Maka dari itu interaksi sosial bukan hanya sebagai hubungan yang ada dalam kelompok atau perorangan melainkan adanya komunikasi dan tindakan sosial yang saling berhubungan serta mempengaruhi (Yulianti et al., 2016).

Susanto (2011) mengemukakan interaksi sosial adalah kegiatan yang melibatkan beberapa pihak, kegiatan yang memerlukan sosialisasi, memainkan peran dan mengembangkan sikap sosial agar dapat diterima oleh orang lain. Soekanto (2016) syarat utama terjadinya aktivitas sosial yaitu karena adanya interaksi sosial yang menjadi bagian dalam proses sosial. Semua kegiatan yang berhubungan dengan hubungan manusia dalam proses sosial disebut juga dengan interaksi sosial.

Abraham (2005) menjelaskan bahwa tindakan interaksi sosial merupakan tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk saling mempengaruhi dalam lingkungan kehidupan sosial masyarakat.

Interaksi dapat terjadi apabila ada individu yang melakukan hubungan sosial atau aksi kepada individu lain dan kemudian mendapat balasan sebagai reaksi atas aksinya maka dengan begitu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila aksi tidak dibalas dengan reaksi (Ningrum, 2013).

Dengan begitu maka interaksi sosial memerlukan beberapa individu agar dapat dikatakan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah kegiatan berinteraksi yang dilakukan lebih dari satu orang yang saling melakukan komunikasi dan terjadi karena kesamaan waktu yang bersamaan serta memiliki hubungan yang saling berpengaruh atau mempengaruhi. Interaksi sosial bisa melibatkan individu dengan individu, individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok. Oleh karena ini interaksi sosial secara umum diartikan sebagai hubungan yang terjadi antara individu, antarkelompok yang saling mempengaruhi dan memiliki hubungan timbal balik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi karena adanya hubungan yang melibatkan lebih dari satu orang. Interaksi yang terjadi antara satu orang atau lebih berawal dari adanya tujuan dan kesepakatan yang sama, sehingga mereka akan melakukan suatu interaksi yang saling mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Sears dkk (1992) yang dapat memengaruhi individu untuk menjalin suatu interaksi atau hubungan, yaitu:

- 1) Kesamaan yaitu individu yang memiliki kesamaan dengan kita cenderung menyetujui gagasan kita dan mendukung keyakinan kita tentang kebenaran pandangan kita. Kesamaan nilai dan minat menjadi dasar untuk individu melakukan aktivitas bersama.
- 2) Keakraban yaitu *eksposure* (kekerapan bertemu dengan seseorang) yang berulang akan meningkatkan pengenalan kita terhadap seseorang. dan ini dapat menjadi langkah awal untuk menjalin keakraban dengan individu lain.
- 3) Kedekatan yaitu kedekatan biasanya menimbulkan keakraban, dan kedekatan juga sering berkaitan dengan kesamaan. Individu yang

memiliki kedekatan secara fisik (jarak rumah, lingkungan dll) akan mempermudah untuk berinteraksi dan menjalin suatu relasi.

Interaksi tidak akan terjadi karena adanya suatu faktor yang mempengaruhi, berikut ini beberapa faktor yang menjadi penyebab berlangsungnya interaksi sosial (Saputra, 2021), yaitu:

1) Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh terhadap pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan tersebut tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya dilakukan oleh orang yang berwibawa, mempunyai pengaruh besar, atau terkenal dalam lingkungan.

2) Imitasi

Imitasi adalah tindakan atau usaha untuk meniru tindakan orang lain sebagai tokoh idealnya. Imitasi cenderung secara tidak disadari dilakukan oleh seseorang. Imitasi pertama kali akan terjadi dalam sosialisasi keluarga. Misalnya, seorang anak sering meniru kebiasaan-kebiasaan orang tuanya seperti cara berbicara dan berpakaian. Namun, imitasi sangat dipengaruhi oleh lingkungannya terutama lingkungan di sekolah. Karena seseorang (terutama saat seseorang sudah menginjak usia remaja) cenderung lebih sering di sekolah dan bersosialisasi dengan temannya dengan berbagai macam kebiasaan.

3) Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi karena identifikasi dilakukan oleh seseorang secara sadar.

4) Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada orang lain. Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang atau suatu lembaga formal pada saat-saat khusus.

5) Empati

Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dan seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut seperti rasa senang, sakit, susah, dan bahagia. Empati hampir mirip dengan sikap simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih menjiwai atau lebih terlihat secara emosional.

6) Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional, dan penuh tanggung jawab.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa relasi sosial dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal yang mendukung terbentuknya hubungan melalui proses yang berulang dan berkelanjutan.

3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi karena ada aktivitas dalam proses sosial. Interaksi memerlukan beberapa syarat agar dapat terjadi suatu hubungan saat terjadi kontak antara orang yang satu dengan yang lainnya. Suatu interaksi belum bisa dikatakan sebagai interaksi sosial apabila belum memenuhi syarat-syarat terjadinya interaksi sosial (Syahrah et al., 2020), yaitu:

1) Kontak Sosial

Kontak sosial merupakan hubungan antara orang dengan orang atau dengan kelompok lain yang berakibat pada adanya interaksi diantara mereka. Kontak sosial disini bukan hanya diartikan sebagai tindakan fisik yang harus bersentuhan tetapi dalam berinteraksi kontak sosial terjadi karena adanya hubungan dengan orang lain tanpa harus melalui sentuhan fisik.

2) Komunikasi

Kontak sosial apabila tidak dibarengi dengan komunikasi bukanlah suatu interaksi sosial. Komunikasi dapat berupa pembicaraan, ekspresi, gerak tubuh, sikap dan perasaan yang memberikan penafsiran bagi orang yang sedang berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memulai interaksi diawali dengan kontak sosial dan komunikasi. Keduanya saling berhubungan yang tidak bisa dipisahkan apabila salah satu syarat tidak terpenuhi maka tindakan seseorang tidak bisa dikatakan sebagai interaksi sosial.

4. Aspek Interaksi Sosial

Homans dalam (Santoso, 2010) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam proses interaksi sosial adalah:

- 1) Motif atau tujuan yang sama. Suatu kelompok tidak terbentuk secara spontan, tetapi kelompok terbentuk atas dasar motif/tujuan yang sama.
- 2) Suasana emosional yang sama. Dalam kehidupan kelompok, setiap anggota mempunyai emosional yang sama. Motif/tujuan dan suasana emosional yang sama dalam suatu kelompok disebut sentiment.
- 3) Ada aksi interaksi. Dalam kehidupan kelompok, tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu, atau kerjasama. Dalam mengadakan interaksi, setiap anggota melakukan tingkahlaku yang disebut dengan aksi.

4) Proses segitiga (aksi, interaksi dan sentiment).

B. Pergaulan Teman Sebaya

1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam dunia sebayanya yang memiliki keterlibatan dengan teman sekolah, teman bermain, teman di lingkungan rumah dan teman perkumpulan sosialnya. Manusia dituntut untuk dapat mandiri dalam mengerjakan kegiatannya, manusia juga dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain.

Pergaulan merupakan proses antar individu yang satu dengan yang lain yang terjalin secara langsung yang melakukan hubungan interaksi dan jika dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan (Dewi, 2019).

Santrock (2013) menjelaskan teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki umur atau tingkat kematangan kurang lebih sama. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan di mana terjadinya suatu interaksi dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status (Nurachma & Arief, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli dan beberapa paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk kelompok didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan dan minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

2. Ciri-ciri Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki usia yang sama ataupun anak yang sepermainan, dengan adanya teman sebaya disebabkan oleh minat anak dalam bermain maupun bergaul dengan anak-anak yang lainnya yang bukan dari lingkungannya. Kelompok yang dibentuk oleh anak-anak yang memiliki tujuan yang sama atau

memiliki hobi yang sama sehingga apa yang dilakukan menjadi mudah, anak yang ada dikelompok tersebut harus berjenis kelamin yang sama, tanda yang menjelaskan keanggotaan dari kelompoknya yaitu seperti menggunakan baju yang sama maupun atribut yang sama dan sebagainya, kelompok sebaya ini bersifat sementara dan tidak tersusun dan juga tidak berstruktur yang jelas, akan tetapi dalam kelompok memiliki seorang pemimpin yang menjadi seorang yang disegani oleh teman-teman yang lain (Hamzah & Setiawati, 2020).

Ciri-ciri Teman Sebaya menurut Slamet Santosa dalam (Nasution, 2018) yaitu :

- 1) Tidak mempunyai struktur yang jelas, karena kelompok teman sebaya itu bersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.
- 2) Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok ini tidak bertahan lama, kalau ada anggota kelompok yang merasa keinginannya tidak cocok maka ia akan memisahkan diri dari kelompoknya.
- 3) *Peer Group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok sebaya. Maka peserta didik yang masuk dalam kelompok tersebut akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.
- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa ciri-ciri teman sebaya mencerminkan dinamika kelompok yang bersifat spontan, tanpa struktur yang jelas, dan sementara. Kelompok ini terbentuk karena kesamaan minat, usia, dan kebiasaan, dengan seorang anggota yang sering dianggap pemimpin secara informal. *Peer group* memberikan pengaruh terhadap individu dalam mempelajari budaya yang lebih luas

daripada yang diperoleh di lingkungan keluarga, sehingga memunculkan kebiasaan baru di luar rumah.

3. Dampak Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung ada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya (Desiani, 2020).

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negatif (Danim, 2020). pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang dimaksud dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Kelly dan Hansen (Desmita, 2014) menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya, yaitu

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggungjawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan

perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.

- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.
- 6) Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Desmita (2014) menjabarkan dampak negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak, antara lain:

- 1) Anak yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- 2) Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua.
- 3) Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya.

Teman sebaya memiliki fungsi penting dalam perkembangan individu, baik secara sosial maupun emosional. Kelompok ini dapat memberikan dukungan positif, seperti membantu individu mengendalikan impuls, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat harga diri.

Namun, teman sebaya juga dapat membawa dampak negatif, termasuk pengenalan pada perilaku menyimpang dan pengaruh terhadap moral yang bertentangan dengan nilai keluarga. Pengaruh dari teman sebaya

tergantung pada persepsi individu terhadap kelompok, yang akan memengaruhi keputusan dan perilaku yang diambil.

4. Peran Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan tempat untuk menguji diri sendiri dan orang lain, ketika individu lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah dan digunakan untuk bergaul dengan teman sebayanya maka tingkah laku kelompok teman sebayanya akan berpengaruh pada individu tersebut.

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak yang mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Aspek perkembangan anak berkembang secara menonjol dalam pengalamannya dengan teman sebaya dikemukakan oleh Johnson (Yusuf, 2009) adalah :

- 1) *Social Cognition* yaitu kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuannya memahami orang lain, memungkinkan remaja lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya. Mereka telah mampu melihat bahwa orang itu sebagai individu yang unik, dengan perasaan, nilai-nilai, minat, dan sifat-sifat kepribadian yang beragam.
- 2) Konformitas yaitu motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebaya. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka.

Lingkungan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan kepribadian individu, terutama melalui interaksi sosial yang terjadi ketika individu menghabiskan waktu dengan kelompok tersebut. Aspek perkembangan seperti *social cognition* dan konformitas mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami pikiran, perasaan, serta perilaku orang lain, dan mendorong penyesuaian diri terhadap nilai dan

kebiasaan kelompok teman sebaya. Tekanan sosial yang nyata atau imajiner dapat mendorong individu untuk meniru perilaku kelompok, sehingga berperan dalam pembentukan identitas sosial dan perilaku mereka.

5. Indikator Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk kelompok didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan dan minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

Menurut Winaryo (Sudarta et al, 2022) bahwa indikator pergaulan teman sebaya terdiri dari:

1) Interaksi sosial yang diinginkan

Indikator ini menunjukkan sejauh mana seorang siswa merasa memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi sosial yang diinginkan mencerminkan kebutuhan siswa untuk diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok teman sebaya. Rasa ingin berinteraksi ini umumnya muncul karena adanya kecocokan dalam minat, hobi, atau gaya hidup.

2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya

Kebiasaan teman sebaya mempengaruhi perilaku seseorang, terutama siswa yang masih dalam masa perkembangan sosial. Siswa cenderung mengamati dan mungkin meniru kebiasaan yang umum dilakukan teman-teman sebayanya, baik itu dalam cara berbicara, berpakaian, atau berperilaku di lingkungan sekolah.

3) Keinginan meniru (imitasi)

Imitasi atau meniru adalah keinginan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku atau gaya hidup teman sebaya. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh kuat dari kelompok sebaya, sehingga siswa cenderung mengikuti gaya bicara, cara berpakaian, atau bahkan

pandangan hidup yang diadopsi oleh kelompok tersebut agar bisa diterima dan merasa bagian dari kelompok.

4) Sikap solidaritas.

Solidaritas adalah rasa saling memiliki dan keterikatan antara anggota kelompok teman sebaya. Dalam konteks ini, sikap solidaritas membuat siswa merasa terikat dengan nilai-nilai atau kebiasaan yang ada dalam kelompok. Hal ini juga bisa membuat siswa merasa terdorong untuk membantu dan mendukung teman-teman sebayanya dalam berbagai situasi.

5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru.

Teman sebaya sering kali menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak didapat dari keluarga. Informasi tentang tren, teknologi, aktivitas baru, atau bahkan perspektif tertentu yang mungkin tidak diberikan oleh lingkungan keluarga bisa diperoleh melalui teman sebaya. Ini membantu siswa memahami dunia di luar lingkungan keluarga dan memberi kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru.

6) Dorongan atau dukungan teman sebaya.

Dukungan dari teman sebaya bisa berupa dorongan moral atau bantuan konkret dalam menghadapi berbagai situasi. Ketika siswa mengalami kesulitan atau tantangan, teman sebaya yang mendukung dapat memberikan semangat dan kepercayaan diri untuk mengatasinya. Dukungan ini bisa sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri siswa serta memperkuat hubungan di antara mereka.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Menurut kamus besar Indonesia, disiplin mempunyai ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Menurut Prijodarminto (Kurniawan, 2018) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Dalam konteks pendidikan, disiplin didefinisikan sebagai suatu sikap moral peserta didik di sekolah yang dibentuk dengan serangkaian proses-proses perilaku dengan menunjukkan nilai-nilai kepatuhan; ketaatan; keteraturan; hingga ketertiban dengan didasarkan acuan nilai-nilai moral (Aditingtiyas, 2017).

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Sikap disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih (Nurhani, Y. et al., 2023). Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu (Haryono, 2016).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, serta merupakan sikap moral peserta didik yang dibentuk melalui proses perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.

2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona (Nugroho, 2020) bahwa disiplin harus memperkuat karakter peserta didik, semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Sejalan dengan pendapat di atas, Maria J. Wantah (Nugroho, 2020) mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.

Fachrudin (Murestiyanto, 2022) menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan dan tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan diciptakan disiplin adalah untuk melatih atau mengajarkan kepatuhan kepada peserta didik. Dengan begitu kepribadian atau perilaku peserta didik akan terbentuk sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Fungsi Kedisiplinan

Berdisiplin sangat penting bagi setiap peserta didik. Berdisiplin akan membuat seorang peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan

watak yang baik. Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (Haryono, 2016) adalah:

- 1) Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang.
- 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

Fungsi utama disiplin adalah mengajarkan anak untuk menerima batasan yang diterapkan dan mengarahkan serta membentuk energi mereka ke arah yang positif dan diterima secara sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap, perilaku, dan pola hidup anak, sehingga membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih teratur dan tertata, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-

faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar adalah sebagai berikut (Rusnawati & Nufiar, 2022):

Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor internal meliputi:

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya bergantung pada pembawaan.

2) Faktor Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pikiran itu mendahului perbuatan, maka perbuatan itu dapat dilakukan setelah pemikirannya.

Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berada di luar diri seseorang. Faktor eksternal meliputi:

1) Contoh atau Teladan

Teladan adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.

2) Nasehat

Nasehat merupakan pendapat tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana bertingkah laku.

3) Latihan

Melatih berarti memberi anak pelajaran khusus untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah yang akan datang.

4) Lingkungan

Salah satu faktor penunjang kedisiplinan peserta didik adalah sekolah, yaitu alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

5) Pengaruh Kelompok

Pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

5. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan terdiri dari dua indikator yakni disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan oleh Moenir (Mirdanda, 2018) sebagai berikut:

1. Disiplin waktu meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencangkup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b. Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menantang peraturan.
 - b. Tidak malas belajar.
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d. Tidak suka berbohong.
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Kemudian indikator dalam kedisiplinan tersebut memiliki kesamaan pendapat teori diatas dengan indikator- indikator yang dibangun oleh Tu'u (2004) yakni:

1. Perubahan perbuatan peserta didik

Ada delapan sub-indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan perbuatan peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator itu meliputi :

- a) Mendorong dan memberi motivasi untuk taat pada aturan sekolah,
- b) Berbuat lebih baik dibandingkan sebelumnya,
- c) Tidak lagi berbuat seenaknya,
- d) Lebih teratur dibandingkan sebelumnya,
- e) Tingkah laku tertib/teratur menjadi suatu kebiasaan,
- f) Hubungan dengan orang lain berjalan baik,
- g) Tidak bermasalah dengan tata tertib sekolah, berupaya memperbaiki diri.

2. Perubahan hasil belajar peserta didik

Sub-indikatornya meliputi

- a) Dapat mengatur waktu belajar dirumah,
- b) Rajin dan teratur belajar,
- c) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- d) Kertertibaan diri saat belajar di kelas.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No.	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Desiani, 2020) "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3	Pada penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.	Perbedaan terdapat pada pembahasan variabel Y dimana Penelitian relevan fokus pada pembentukan karakter peserta

Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang”	Kabupaten Tangerang. Hal ini berdasarkan r_{hitung} atau r_{xy} (r pearson correlation) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau ($0,344 < 0,573 < 0,442$) dan kontribusi pergaulan teman sebaya dengan karakter peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang adalah sebesar 32,8 %.	Fokus penelitian (variabel X) pada pergaulan teman sebaya yang menekankan peran teman sebaya dalam memengaruhi perilaku peserta didik.	didik, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik pada aspek kedisiplinan, seperti kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah.
2. (Putri & Mufidah, 2021) “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa”	Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 35,3% dan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32,3% dan 67,7% sisanya	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Fokus penelitian Pada salah satu variabel Y Sama-sama membahas kedisiplinan siswa.	Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif metode deskriptif sedangkan penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif ex-post facto. Fokus Penelitian (variabel X) penelitian relevan variabel terikatnya

		dipengaruhi oleh faktor lain serta lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 47,4% dan 52,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.		Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah, sedangkan penelitian ini variabel terikatnyanya pergaulan teman sebaya.
3.	(Noviananda & Hardi Ansyah, 2024) “Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Pada Peserta didik Sekolah	Hasil penelitian didapatkan nilai sig. sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa kontrol diri dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama sebesar 24,5% memberikan pengaruh terhadap kepatuhan tata tertib. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian Pada salah satu variabel X Sama-sama membahas teman sebaya.	Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif metode deskriptif sedangkan penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Fokus Penelitian (variabel Y) penelitian relevan variabel bebasnya

Menengah Kejuruan (SMK)”	kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan tata tertib peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.	Kepatuhan Tata Tertib pada peserta didik, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya kedisiplinan peserta didik.
--------------------------------	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tau pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

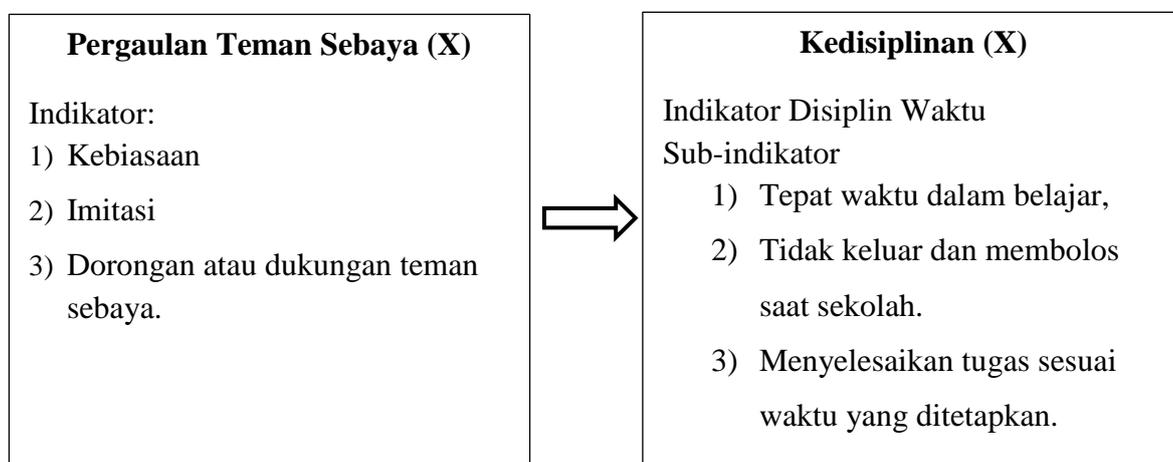
Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat permasalahan rendahnya kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Kedisiplinan peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pada diri peserta didik baik dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan peserta didik yaitu pada lingkungan peserta didik itu sendiri.

Lingkungan adalah tempat dimana tumbuh kembangnya seseorang yang dapat mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan sosial seseorang itu sendiri. Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman dan lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada lingkungan teman sebagai salah satu tempat untuk peserta didik itu belajar sesuatu yang bisa memberi pengetahuan dan pengalaman.

Seringnya interaksi antara teman sebaya nya di lingkungan sosial pada saat usia remaja dapat menjadi pemicu untuk memberi pengaruh yang positif maupun negatif, tergantung bagaimana anak menyikapi dan memahami baik buruknya bagi dirinya sendiri. Lingkungan teman sebaya yang akan mengajarkan anak mengenai keakraban dan perhatian, kecenderungan anak yang ingin sama dengan temannya, dan memiliki kognisi sosial dalam memahami orang lain menjadi hal untuk diperhatikan agar hal tersebut bisa

mengarah ke hal yang baik untuk perkembangan sosial dan kepribadian peserta didik.

Anak pada usia remajanya akan lebih sering melakukan interaksi dengan teman sebayanya karena ketika mereka telah menginjak usia remaja, mereka akan mengeksplor segala rasa ingin tahunya dan ingin menemukan jati diri mereka. Dalam tahap usia remaja, biasanya anak lebih cenderung senang bermain di luar rumah mereka dengan teman-teman seusianya, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

H_0 : Tidak adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin memaparkan dan menganalisis data secara objektif. Sebagaimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi Dalam sebuah penelitian, populasi merupakan komponen terpenting yang menentukan validitas suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai suatu kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diolah untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

Tabel 3. 1 Data Jumlah Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Selatan

No.	Kelas	Total
1.	F.1	36
2.	F.2	37
3.	F.3	36
4.	F.4	35
5.	F.5	34
6.	F.6	35
7.	F.7	35
8.	F.8	34
TOTAL		282

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Seperti populasi di atas yang cukup besar, maka peneliti tidak mungkin menjadikan semuanya untuk diteliti, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Menurut Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diamati.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu dengan mengambil sampel acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Persisi (ditetapkan 10%)

$$n = \frac{282}{282 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{282}{282 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{282}{282 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{282}{2,82 + 1}$$

$$n = \frac{282}{3,82}$$

$$n = 73,82 = 74$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sampel pada penelitian ini yang diambil sebesar 10% dari jumlah populasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang melebihi 100 dengan jumlah 282, kemudian peneliti mendapatkan sampel sebanyak 74 responden.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu :

A. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya (X).

B. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik (Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata

kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu dikonsepsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pergaulan teman sebaya

Teman sebaya adalah individu-individu yang berkumpul dan membentuk kelompok didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan dan minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

2. Kedisiplinan

kedisiplinan adalah kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, serta merupakan sikap moral peserta didik yang dibentuk melalui proses perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Suryabrata (2013) menyebutkan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dalam hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Beberapa aspek yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, salah satu peran penting dari pergaulan teman sebaya itu sendiri adalah untuk mengembangkan perkembangan sosial.

Indikator-indikator dari variabel pergaulan teman sebaya adalah:

- 1) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
- 2) Keinginan meniru (imitasi)
- 3) Dorongan atau dukungan teman sebaya.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu perilaku dan keadaan dimana sikap, penampilan peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas yang tercipta melalui proses latihan yang di dalamnya terdapat unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab. Indikator dari variabel kedisiplinan adalah disiplin waktu dengan sub-indikator :

- 1) Tepat waktu dalam belajar,
- 2) Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran pada variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pergaulan teman sebaya dan variabel (Y) adalah kedisiplinan. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi pernyataan. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.

Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* sebetulnya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Sering

Kondisi pergaulan teman sebaya dinyatakan memiliki pengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik apabila peserta didik .

2. Kadang-kadang/Pernah

Kondisi pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan pada peserta didik dinyatakan cukup baik, hal ini berkaitan apabila dalam pergaulan teman sebaya kadang-kadang memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

3. Tidak pernah

Kondisi pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan pada peserta didik dinyatakan tidak berpengaruh, hal ini berkaitan apabila dalam pergaulan teman sebaya tidak pernah memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

A. Teknik Pokok

Angket atau kuesioner merupakan daftar pernyataan tertulis yang terdiri dari item-item pernyataan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item pernyataan berupa pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan yang disertai alternatif jawaban. Dengan begitu maka akan membantu responden untuk menjawab cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul. Variasi nilai atau skor dari setiap jawaban dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban sering diberi nilai atau skor (3)
2. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai atau skor (2)
3. Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor (1)

B. Teknik Penunjang

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Untuk penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk membantu memperkuat data yang telah didapatkan, selain itu wawancara ini hanya sebagai data pendukung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni jenis wawancara yang mengkombinasikan pertanyaan yang sudah disiapkan dengan pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat wawancara berlangsung. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi awal atau mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan juga untuk melihat kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sebagai pendukung data yang tidak tercantum dalam angket. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti permasalahan kedisiplinan yang sedang dihadapi oleh peserta didik dan pola pergaulan dengan teman sebaya terhadap permasalahan yang dihadapi.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan signifikansi

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2013) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Maka dari itu untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 22. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan membandingkan nilai dengan kriteria indeks koefisien pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	$< 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 - 0,399$	Rendah
3.	$0,40 - 0,599$	Cukup
4.	$0,60 - 0,799$	Tinggi
5.	$0,80 - 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2013)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti (Wibowo, 2013).

1. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis setelah data terkumpul. Analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi dan persentase mengenai tingkat pergaulan teman sebaya serta tingkat kedisiplinan. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dalam Wahab (2021) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh di seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden.

Menurut (Arikunto, 2013) untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan kriteria sebagai berikut:

76% – 100% = Baik

56% – 75% = Cukup

40% – 55% = Kurang baik

0% – 39% = Tidak baik

B. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linearitas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linear sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *SPSS 25* untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pergaulan teman sebaya (variabel X) berpengaruh terhadap kedisiplinan (variabel Y) secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan *SPSS* versi 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS* versi 22. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya (X) terhadap kedisiplinan (Y). Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima. Persamaan uji analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

a = harga Y bila X (harga konstanta)

b = Koefisien regresi

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh pergaulan teman sebaya (X) terhadap kedisiplinan (Y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh pergaulan teman sebaya (X) terhadap kedisiplinan (Y)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya (variabel X) dengan kedisiplinan (variabel Y). Hal tersebut dapat diamati pada hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Diluar dari pergaulan teman sebaya, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti keadaan fisik dari peserta didik dalam belajar, keadaan psikis peserta didik baik dalam kondisi mental, minat belajar ataupun konsentrasi dalam belajar, kebiasaan peserta didik dalam lingkungan keluarga, penerapan tata tertib sekolah dan kondisi lingkungan masyarakat. Dengan demikian pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya, maka semakin baik pula kedisiplinan peserta didik di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memperhatikan interaksi sosial antarpeserta didik, khususnya dalam hal pergaulan teman sebaya. Guru dan pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan positif seperti kerja kelompok, pembinaan

karakter, dan program bimbingan konseling untuk memfasilitasi pembentukan perilaku disiplin peserta didik secara lebih terarah.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan, serta mampu mengontrol diri dari pengaruh negatif teman sebaya. Disiplin, terutama dalam hal waktu, harus dibiasakan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi demi menunjang keberhasilan belajar dan pembentukan perilaku yang positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan, seperti pengaruh media sosial atau peran keluarga terhadap kedisiplinan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. 2023. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (Vol. 2, No. 1).
- Abraham, Amit. 2005. Mengupas Kepribadian Anda. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Adyatma, R. T., Mulyanto, & Tahyudin, D. 2020. Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(2), 301–314.
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astuti, D. 2020. Hubungan Minat Belajar dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Siswa. Universitas Negeri Padang.
- Bawamenewi, A. 2021. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Sma Negeri 1 Lolofitu Moi. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 4(1), 235–241.
- Cendiana, Dkk. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pemberian Hukuman dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP N 3 Pulau Punjung. Journal of Economic and Economic Education. Vol.6, No.1, Hal. 37-44.
- Danim, S. 2020. Perkembangan Peserta Didik. Rineka Cipta.
- Desiani, T. 2020. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 1(1), 47–68.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, S. U. 2019. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 13–32.
- Dwistia, H., Latif, S., & Widiastuti, R. 2013. Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar. Bimbingan Dan Konseling, 1–12.

- Hamzah, F., & Setiawati. 2020. Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301.
- Haryono, S. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.
- Hasanuddin, H. 2017. *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University press
- Hoover, J. R., Santrock, R. D., & James III, W. C. 2011. *Ankle fusion stability: a biomechanical comparison of external versus internal fixation*. *Orthopedics*, 34(4).
- Hurlock, E. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Islamy, U. A., Yusri, F., & Anggarini, S. 2024. Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 2 Tilatang Kamang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 33-43.
- Kurniawan, W. A. 2018. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi : Jejak Publisher.
- Leswidyanti, J. S., Abdullah, M. N. A., & Mujayapura, M. R. R. 2025. Mencari Jati Diri: Peran Peer Group Dalam Membentuk Identitas Remaja. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 4(1), 164-170.
- Murestiyanto, A. O. 2022. Strategi Penguatan Disiplin di SMA Angkasa Adisucipto Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4025–4035.
- Moenir. 2010. *Masalah-masalah dalam belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, N. C. 2018. Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174.
- Ningrum, D. P., Pitoewas, B., & Putri, D. S. 2024. Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(1), 1-10.
- Noviananda, R., & Hardi Ansyah, E. 2024. Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 8(2), 1101–1107.
- Nugroho, A. 2020. Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar [implementation of discipline character in elementary school students]. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100.
- Nurachma, Y. A., & Arief, S. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literacy terhadap Perilaku

- Konsumtif pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 489–500.
- Nurhani, Y., D., Sugiaryo, & Supeni, S. 2023. Strategi Guru Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin melalui Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Global Citizen*, XII(1), 98–111.
- Pitoewas, B. 2018. Pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 8-18.
- Pitoewas, B., Putri, D. S., & Yanzi, H. 2020. Analisis kepekaan sosial generasi (Z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 17-23.
- Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin: Kiat menuju sukses (edisi keempat)*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. 2021. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148.
- Putri, D. S., Adha, M. M., & Pitoewas, B. 2020. *The problems of implementing blended learning class in civic education students, University of Lampung. Universal Journal of Educational Research*, 8(3D), 106-114.
- Riyanti, R., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(1), 36-41.
- Rusnawati, & Nufiar. 2022. Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2), 88–99.
- Santrock, J. W. 2013. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. 2019. Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tu'u, T. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, M. A. S., Pitoewas, B., & Putri, D. S. 2024. Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 31-40.

- Yuliana, R., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. 2023. Pengaruh kesadaran diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan mahasiswa PAP FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. 7(3), 56-63.
- Yuliantika, S. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1)
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wantah, M. J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas, Ditjen Dikti, Dit. PPTK & KPT: Jakarta.